

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat, olahraga juga suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari warga masyarakat, salah satunya yaitu cabang olahraga sepakbola. Olahraga ini banyak digemari semua lapisan masyarakat, dari anak - anak, remaja hingga orang tua. Olahraga tidak hanya untuk kesehatan tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan prestasi. Olahraga sepakbola merupakan permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan kaki dan kepala, serta anggota tubuh yang lainnya. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang terdiri atas satu tim yaitu sebelas orang pemain Olahraga sepakbola dapat juga bermanfaat baik dalam pertumbuhan fisik, mental maupun sosial bagi para remaja.

Sepakbola sebagai olahraga yang memasyarakat di Indonesia, sepakbola memiliki induk organisasi olahraga yang membidangi masalah persepakbolaan yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). PSSI sebagai induk organisasi olahraga sepakbola di Indonesia yang bersekretariat di Jakarta merupakan anggota dari Asosiasi Sepakbola Asia (AFC) dan FIFA sebagai Federasi Sepakbola Internasional. PSSI mengatur seluruh kegiatan persepakbolaan di seluruh Indonesia, pada tingkat daerah PSSI mempunyai Asosiasi Provinsi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (Asprov PSSI) sebagai induk organisasi olahraga sepakbola di tingkat daerah (Provinsi) yang mengatur seluruh aktivitas persepakbolaan di tingkat daerah (Provinsi).

Asprov PSSI sebagai organisasi sepakbola di tingkat daerah (Provinsi) mempunyai wewenang sebagai organisasi dari PSSI yang mengatur usaha pembinaan dan peningkatan prestasi sepakbola baik di tingkat daerah sampai pada tingkat nasional.

Dalam sebuah permainan sepakbola selain dari pemain dari tiap-tiap tim, juga terdapat adanya seorang wasit, dibantu dua asisten wasit dan seorang wasit cadangan. Menurut (Syamsudar, Strategi Peningkatan Performa Wasit Di Asosiasi PSSI Daerah, 2023) Wasit adalah seseorang yang ditugasi untuk memimpin dan mengatur jalannya suatu pertandingan, sehingga tidak terjadi pelanggaran dan kecurangan yang dapat merugikan salah satu dari tim tersebut. Dalam permainan sepakbola wasit sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya seorang wasit suatu pertandingan akan berjalan dengan liar dan keras, karena tidak ada orang yang mengatur tata cara dan tata tertib permainan dan tidak ada juga yang disegani dilapangan. Untuk memimpin sebuah pertandingan seorang wasit dituntut untuk adil dalam arti tidak memihak dari salah satu regu, jeli dalam arti mengetahui dengan benar dan peristiwa yang terjadi dilapangan, dan tegas tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, selain itu juga fokus dan konsentrasi dalam pertandingan. Untuk itu seorang wasit harus menguasai tatacara dan peraturan permainan yang terus berkembang, maka seorang wasit dituntut untuk mengikuti perkembangan peraturan permainan dalam sepakbola. Salah satu syarat menjadi seorang wasit haruslah mempunyai kebugaran tubuh yang bagus, dan memiliki kesehatan yang baik, dan disyaratkan untuk memeriksakan kesehatannya kedokter, dimana salah satunya mengenai kebaikan mata agar dapat membedakan warna pelengkap yaitu merah, hijau, biru dan kuning. Dan ini dapat menunjukkan kesehatan wasit dalam keadaan sehat dan tidak ada gangguan- gangguan kesehatan yang mungkin bisa mengganggu tugas seorang wasit.

Begitu pentingnya peranan wasit dalam pertandingan, hal ini Nampak dalam syarat-syarat untuk menjadi seorang wasit. Seorang wasit ditetapkan berusia paling sedikit 17 tahun untuk wasit tingkat C-3 atau wasit Askab, berusia maksimal 24 tahun untuk wasit tingkat C-2 atau wasit Asprov dan berusia setinggi- tingginya 30 tahun untuk wasit tingkat C-1 nasional. Usia 17

tahun dirasa cukup bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang sepakbolaan dan dirasa cukup mandiri untuk mengambil keputusan yang akan dilakukan bila pada suatu saat memimpin pertandingan. Usia 46 tahun dianggap paling tua, hal ini memberi petunjuk bahwa seorang wasit harus mempunyai kesegaran fisik yang prima, sebab manusia pada umumnya dalam usia 40 tahun sudah menunjukkan gejala-gejala menurunnya kemampuan.

Dalam pendidikan seorang wasit diisyaratkan minimal berpendidikan di sekolah menengah atas, dan wasit juga dituntut untuk berpengetahuan dan mempunyai wawasan yang luas yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas seorang wasit. Untuk meningkatkan keterampilan seorang wasit, maka diadakan ujian yang diselenggarakan oleh PSSI atau Asprov dengan dibantu Direktur Perwasitan. Seorang wasit dinyatakan lulus dalam ujian akan mendapatkan sertifikatnya sesuai dengan tingkatannya. Dan seorang wasit akan mengalami suatu promosi atau prestasi ketingkat yang lebih lanjut sesuai dengan tingkatan kinerja seorang wasit. Seiring dengan perkembangan zaman, sepakbola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan bagi penonton agar sepakbola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik.

Untuk peningkatan kualitas perwasitan selalu dilakukan dalam memahami aturan permainan, kejelian dalam memimpin permainan, selain itu juga yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kebugaran jasmani, dengan kebugaran jasmani yang prima, wasit akan melaksanakan tugasnya secara prima, untuk itu kebugaran jasmani seorang wasit harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Kebugaran jasmani berhubungan erat dengan kesehatan dan keterampilan atau skill. Berdasarkan jurnal (Fikri, 2017) kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan meliputi:

1. Kebugaran cardiovascular atau cardiovascular fitness,
2. Kebugaran kekuatan otot atau Strength Fitness,
3. Kebugaran keseimbangan tubuh atau Body composition atau Body Weight Fitness,
4. Kebugaran Kelentukan atau Flexibility Fitness.

Sedangkan kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan atau skill menurut (Bangun, 2013) meliputi :

1. Koordinasi atau coordination,
2. Daya Tahan atau Endurance,
3. Kecepatan atau Speed,
4. Kelincahan atau Agility,
5. Daya ledak atau Power

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan bertanya dengan beberapa wasit di Kabupaten Bekasi, kebugaran jasmani sangat dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga pengambilan keputusan dalam pertandingan sesuai dengan prosedur peraturan dan adil. Dan ini sudah menjadi kewajiban seorang wasit agar bisa bertugas di level Provinsi maupun Nasional.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa kebugaran jasmani seorang wasit sangat penting. Maka diadakannya tes kebugaran jasmani secara berkala dan berkesinambungan sehingga penjagaan kebugaran jasmani seorang wasit tetap terjaga. Meninjau kembali latar belakang tersebut ditunjang oleh keberadaan penulis sendiri sebagai salah satu wasit sepak bola di Kabupaten Bekasi, maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat kebugaran jasmani wasit sepakbola dengan sertifikat C-1, C-2 dan C-3 Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Perhatian akan wasit tidak seperti perhatian publik pada pemain, padahal peranan wasit begitu besar dalam suatu pertandingan. Akibat dari kurangnya perhatian teknik terhadap perwasitan, para peneliti lebih memilih meneliti tentang permainannya atau teknik persepakbolaannya dari pada wasit dan perwasitannya. Juga rekan-rekan wasit Kab. Bekasi yang memiliki keinginan naik ke level selanjutnya, namun cenderung untuk malas berlatih menjaga atau bahkan meningkatkan kesegaran jasmaninya. Hal ini terlihat dari hasil tes di tahun 2022 dimana masih ada beberapa hasil mengecewakan dari rekan-rekan wasit di Kab. Bekasi.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul, yang menekankan kondisi fisik atau tingkat kebugaran jasmani wasit adalah hal yang sangat penting bagi seorang wasit, maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Kondisi Kebugaran Jasmani Wasit Sepakbola C-1, C-2 dan C-3 Kabupaten Bekasi Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mencari makna partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan (Semiawan, 2015). Dengan mengacu pada pendapat tersebut maka tujuan penulis melakukan penelitian kualitatif tentang kondisi kebugaran jasmani wasit di Kabupaten Bekasi adalah : “ Untuk Mengetahui Kondisi Kesegaran Jasmani Wasit Sepakbola C-1, C-2 dan C- 3 Kabupaten Bekasi tahun 2023 “. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana untuk mengetahui sejauh

mana tingkat kebugaran wasit Kabupaten Bekasi menjelang test fisik yang akan di adakan oleh Askab PSSI Bekasi dan Asprov PSSI Jawa Barat pada refreshment sebagai persiapan menghadapi beberapa kompetisi yang akan bergulir.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pengetahuan mengenai perwasitan di cabang olahraga sepakbola.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan siapa saja yang sudah memiliki kesegaran jasmani yang masuk kategori dan tidak masuk kategori dari acuan manual book FIFA Fitness Tests for Match Officials 2020. (FIFA, Fitness Test for Match Officials 2020, 2020)

b. Bagi wasit

Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan yang dapat memberikan motivasi bagi para wasit untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

c. Bagi manager perwasitan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pegangan untuk manager perwasitan siapa saja yang layak untuk memimpin pertandingan dengan intensitas yang rendah, sedang, hingga tinggi. Juga sebagai pegangan siapa saja yang layak untuk di rekomendasikan untuk naik ke level selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut dikemas dalam penegasan istilah seperti berikut :

1. Survey

Survey menurut (Sukmadinata, 2015) mengemukakan pendapat bahwa penelitian survey digunakan untuk menghimpun data atau informasi mengenai populasi yang besar menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik populasi seperti usia, jenis kelamin, suku, Pendidikan, agama, pekerjaan, dll.

Dalam penelitian ini survey yang dimaksud adalah kedudukan atau seberapa tinggi keadaan kebugaran jasmani yang ada dalam tes kebugaran jasmani yang dipakai sebagai acuan.

2. Kondisi kebugaran jasmani

Kesegaran jasmani menurut (Bawiling, 2014) menjelaskan pengertian kebugaran jasmani yaitu kemampuan pada fisik seseorang untuk melakukan kegiatan dengan waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan berarti.

Dalam penelitian ini kondisi kebugaran jasmani yang di maksud adalah kedudukan atau bagaimana kondisi kebugaran jasmani wasit sepak bola yang bersertifikat C-1, C-2 dan C-3 Kabupaten Bekasi berdasarkan kriteria yang ada dalam test kebugaran jasmani yang di pakai sebagai acuan.

3. Wasit

Menurut (Syamsudar, Strategi Peningkatan Performa Wasit Di Asosiasi PSSI Daerah, 2023) wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang

yang dianggap netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan di lapangan sepak bola.

Dalam cabang olahraga sepakbola seorang wasit harus mempunyai sertifikat kursus wasit. Sertifikat adalah suatu tanda atau pernyataan seorang wasit yang telah menempuh dan lulus dalam menempuh suatu Pendidikan dan ujian maka diberikan suatu sertifikat sesuai dengan golongan pertandingan tertentu. C-1 merupakan wasit tingkatan Nasional, C-2 tingkatan untuk wasit Provinsi sedangkan C-3 adalah untuk wasit daerah. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek penelitian adalah wasit yang sudah mempunyai sertifikat C-1, C-2 dan C-3.

4. Test fisik

Dalam penelitian ini test fisik yang dimaksud adalah kedudukan untuk mengetahui seberapa tingkat kebugaran jasmani wasit sepakbola di Kabupaten Bekasi berdasarkan kriteria yang ada dalam tes kebugaran jasmani yang dipakai sebagai acuan. Kebugaran jasmani mempunyai beberapa komponen. Komponen – komponen itu adalah : kecepatan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.

Kecepatan adalah suatu kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ketempat yang lain dalam waktu sesingkat mungkin (Harsono, Latihan Kondisi Fisik Untuk Atlet Sehat Aktif, 2018). Kekuatan adalah kemampuan melawan tahanan dengan suatu kecepatan kontraksi yang tinggi. Keseimbangan adalah suatu kemampuan mempertahankan posisi tubuh dalam keseimbangan pada situasi gerakan statis maupun dinamis. Koordinasi :kemampuan untuk menggabungkan system motor dan sensoris menjadi suatu pola gerak yang lebih efisien. Dalam penelitian ini kondisi kebugaran jasmani yang dimaksud adalah kedudukan atau bagaimana kondisi kebugaran jasmani wasit sepakbola yang bersertifikat C-I, C-2 dan

C-3 Kabupaten Bekasi berdasarkan kriteria yang ada pada (FIFA, Fitness Test for Match Officials 2020, 2020) yang dipakai sebagai acuan.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Sebuah pertandingan sepakbola yang dimainkan di ukuran lapangan 105 x 68 meter dengan durasi normal 2x45 menit, seorang wasit sepakbola harus dituntut memiliki daya tahan dan kecepatan yang memadai agar dapat memantau seluruh permainan dari kedua tim dari segala penjuru lapangan. Untuk anggapan dasar penulis, tes kecepatan dan daya tahan sesuai dengan yang ada di buku panduan FIFA Fitness Test For Match Officials 2020 sangat diperlukan sebagai acuan bagaimana tingkat kesegaran jasmani wasit Kab. Bekasi tahun 2023.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. menurut (Sugiono, 2012 : 64) dalam Mia Kusumawati (2015:20). Setelah diketahui masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Tes kecepatan dan daya tahan sangat mempengaruhi kondisi kesegaran jasmani wasit Kabupaten Bekasi sebagai persiapan test fisik wasit sepakbola se-Kabupaten Bekasi tahun 2023.

